

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir global menghadapi transisi epidemiologi, dimana masalah penyakit menular yang belum selesai dan diwaktu yang bersamaan morbiditas serta mortalitas penyakit tidak menular semakin meningkat. Sebanyak 36% dari 57 juta kematian global disebabkan oleh penyakit tidak menular (Aini, 2011). Penyakit paru obstruktif kronis merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi permasalahan di dunia (Sasirekha dan Sara, 2018).

Penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) atau *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* di seluruh dunia diperkirakan berkisar antara 7-19%. *The Burden of Obstructive Lung Disease* (BOLD) mengungkapkan angka prevalensi global adalah 10.1%. Menurut WHO, angka kematian karena PPOK di seluruh dunia diperkirakan mencapai 3 juta kematian pada tahun 2015. Ini berarti sekitar 5% dari seluruh kematian di dunia. Lebih dari 95% kematian karena PPOK terjadi pada negara berpenghasilan rendah dan sedang. PPOK merupakan penyebab kematian ketiga di Amerika Serikat dengan angka kematian mencapai 120000 orang per tahun. Sedangkan di Indonesia mencapai 3,7% atau kurang lebih 9.2 juta jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

PPOK bukanlah penyakit tunggal, tetapi merupakan satu istilah yang merujuk kepada penyakit paru kronis yang mengakibatkan gangguan pada saluran pernafasan (Wouters, 2002). Penyakit paru obstruktif kronis adalah kondisi ireversibel dimana penyempitan jalan nafas yang terjadi dapat meningkatkan obstruksi aliran udara dan hilangnya elastisitas paru (Budiono dkk, 2017).

Pada pasien-pasien dengan ppok sering di jumpai keluhan batuk-batuk, sesak nafas secara kronis sampai dengan penurunan saturasi oksigen. Keluhan ini bukan hanya disebabkan oleh obstruksi jalan nafas karena tumpukan mukus yang kental, tetapi juga karena adanya hiperinflasi. Keluhan ini dapat diatasi dengan latihan pernafasan yang dirancang untuk mempertahankan ventilasi dengan optimal dan pertukaran gas yang memadai (Budiono, 2017).

Pursed Lips Breathing adalah salah satu teknik latihan pernafasan yang melibatkan pernafasan melalui perlawanan yang diciptakan dari pengerucutan bibir saat ekspirasi. Manfaat dari PLB ini untuk meningkatkan kapasitas otot-otot pernafasan untuk memenuhi kebutuhan dalam memberikan tekanan pernafasan (Tarigan, 2018)

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Kartika Sari (2017) dengan judul '*Effect of self efficacy pursed lips breathing to decrease tightness and improved oxygen saturation in patient with COPD*' menunjukkan secara signifikan bahwa latihan *pursed lips breathing* dapat meningkatkan saturasi oksigen pada pasien PPOK. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Budiono dkk (2017) dengan judul '*The effect of pursed lips breathing in increasing oxygen saturation in patient with COPD in internal ward 2 of the general hospital of dr. R. Soedarsono Pasuruan*', dan beberapa penelitian serupa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners berbentuk *literatur review* dengan judul "Pengaruh *pursed lips breathing* terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien dengan PPOK; *Literatur review*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka menarik rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini sebagai berikut "Apakah ada Pengaruh *pursed lips breathing* terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien dengan PPOK"?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dalam bentuk *literature review* bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *pursed lips breathing* terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien dengan PPOK.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan KIAN ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu;

1. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Pasien

Intervensi pada KIAN ini yaitu *pursed lips breathing* terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien dengan PPOK diharapkan dapat digunakan oleh pasien dan keluarga yang menderita PPOK untuk membantu meningkatkan saturasi oksigennya

b. Bagi Perawat

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien PPOK dalam menerapkan intervensi inovasi *pursed lips breathing* terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien dengan PPOK.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan bisa menjadi kajian dan membantu pemecahan masalah pada pasien PPOK.

2. Manfaat Keilmuan

a. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan analisis peningkatan saturasi oksigen pada klien dengan diagnosa medis PPOK.

b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk membantu dalam meningkatkan saturasi oksigen dengan intervensi inovasi *pursed lips breathing* terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien dengan PPOK

c. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan referensi sebagai salah satu intervensi yang dapat diterapkan di rumah sakit dalam membantu pemecahan masalah pada pasien PPOK terutama pada pasien yang mengalami penurunan saturasi oksigen

d. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana kepastakaan dan referensi *pursed lips breathing* terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien dengan PPOK dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.